

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN BERKAS PENUNJANG MEDIS MANUAL DI INSTALASI REKAM MEDIS TERHADAP MUTU PELAYANAN RUMAH SAKIT UMUM HERMINA ARCAMANIK

Aura Meyrinda¹, Irda Sari²

¹Program Studi Rekam Medis dan Informatika Kesehatan

¹Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹aurameyrinda16@gmail.com, ²irdasari13@gmail.com

ABSTRACT

Well-managed medical records play a crucial role in improving the quality of hospital services. RSUD Hermina Arcamanik still utilizes a manual system for managing supporting medical documents, which leads to service delays, an increased workload for medical staff, and reduced patient satisfaction. This study aims to analyze the impact of using manual supporting medical records on the quality of hospital services. This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observations, interviews, questionnaires and document analysis. The findings reveal that manual document management slows down access to medical information, increases the risk of document loss or damage, and hampers clinical decision-making. Additionally, patient waiting times become longer due to delays in document retrieval, which contributes to a decline in service quality. Compared to manual systems, the implementation of Electronic Medical Records (EMR) in other hospitals has been proven to enhance work efficiency, accelerate data access, and reduce documentation errors.

Keywords: *Medical Records, Hospital, Service Quality*

ABSTRAK

Rekam medis dengan tata kelola yang baik berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. RSUD Hermina Arcamanik masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan berkas penunjang medis, yang berdampak pada keterlambatan pelayanan, peningkatan beban kerja tenaga medis, serta menurunnya kepuasan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan berkas penunjang medis manual terhadap mutu layanan rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan berkas secara manual memperlambat akses informasi medis, meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen, serta menghambat pengambilan keputusan klinis. Selain itu, waktu tunggu pasien menjadi lebih lama akibat keterlambatan dalam pencarian berkas, yang berkontribusi pada penurunan kualitas layanan. Dibandingkan dengan sistem manual, penerapan rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit lain terbukti meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses data, serta mengurangi kesalahan pencatatan.

Kata Kunci: Rekam Medis, Rumah Sakit, Mutu Pelayanan

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat (Prasetia *et al.*, 2024). Sebagai pusat pelayanan kesehatan, rumah sakit bertanggung jawab secara penuh dalam menyediakan berbagai fasilitas yang mampu mendukung upaya pencegahan, diagnosis, pengobatan, serta pemulihan pasien (Aulia dan Sari, 2023). Rumah sakit bisa dinyatakan berhasil dalam memberikan layanan yang berkualitas dan baik itu bergantung pada berbagai faktor salah satunya adalah efektivitas sistem informasi yang diberikan dan rekam medis yang diterapkan dalam rumah sakit tersebut (Gabriella *et al.*, 2023). Pelayanan kesehatan yang bermutu menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu rumah sakit (Hernawan *et al.*, 2024). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap mutu pelayanan rumah sakit adalah efektivitas sistem rekam medis yang digunakan (Widiyaningsih dan Trigono, 2023).

Rekam medis memiliki peran yang cukup penting dalam mendokumentasikan dan memberikan informasi medis pasien secara akurat dan aman, sehingga dapat menunjang pengambilan keputusan klinis oleh tenaga kesehatan yang akan diberikan kepada pasien (Prasetia *et al.*, 2024). Rekam medis tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk melakukan analisis epidemiologi, penelitian medis, serta

peningkatan kualitas pelayanan dari rumah sakit (Aulia dan Sari, 2023). Rekam medis dapat berbentuk fisik (konvensional) maupun elektronik (EHR - Electronic Health Record). Dalam era digital, penggunaan rekam medis elektronik semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan data pasien. Format rekam medis umumnya mencakup identitas pasien, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis dan terapi, catatan perkembangan pasien, serta resume medis (Rahmawati *et al.*, 2013).

Sebagai bagian integral dari rekam medis, berkas penunjang medis mencakup berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan pemeriksaan penunjang seperti hasil laboratorium, pencitraan medis (radiologi), dan catatan konsultasi spesialis (Gabriella *et al.*, 2023). Keberadaan berkas penunjang medis sangat penting dalam memastikan kelengkapan informasi medis pasien yang berkontribusi terhadap keakuratan dalam melakukan diagnosis (Hernawan *et al.*, 2024). Sistem rekam medis yang baik harus mampu mengintegrasikan seluruh berkas penunjang medis agar dapat diakses dengan cepat dan efisien oleh tenaga kesehatan (Widiyaningsih dan Trigono, 2023).

Di Rumah Sakit Hermina Arcamanik, penggunaan berkas penunjang medis secara manual masih menjadi praktik yang umum dilakukan (Prasetia *et al.*, 2024). Sistem manual ini sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti

keterlambatan dalam proses pencarian dokumen, risiko kehilangan atau kerusakan berkas akibat banyak faktor yang terjadi, serta efisiensi yang rendah dalam pengelolaan data pasien (Aulia dan Sari, 2023). Penggunaan sistem manual ini juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan medis, terutama ketika berkas penunjang medis tidak dapat segera ditemukan atau belum diperbarui secara berkala (Gabriella *et al.*, 2023). Selain itu, keterbatasan kapasitas penyimpanan fisik dapat menjadi hambatan tambahan karena ruang arsip yang terbatas dapat menyebabkan penumpukan dan kesulitan dalam pengorganisasian dokumen medis yang ada (Hernawan *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian Kristina *et al.* (2015), pasien baru rata-rata menunggu 7 menit 27 detik, sementara pasien lama membutuhkan hingga 14 menit 16 detik untuk proses administrasi rekam medis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manual kurang efisien dalam menunjang pelayanan yang cepat dan tepat. Selain itu, berkas fisik dalam sistem manual rentan rusak atau hilang, yang berpotensi menghambat proses perawatan pasien dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi tenaga medis serta pasien.

Sistem manual juga meningkatkan beban kerja tenaga medis dan petugas administrasi, karena pencatatan dan pengelolaan data pasien masih dilakukan secara konvensional. Hal ini tidak hanya memakan waktu lebih lama, tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan dokumentasi. Penelitian Gabriella *et al.* (2023) menemukan

bahwa 70% pasien di rumah sakit yang masih menggunakan sistem manual merasa tidak puas dengan lamanya proses administrasi, dibandingkan dengan rumah sakit yang telah menerapkan sistem digital. Ketidakefisienan ini tidak hanya berdampak pada tenaga administrasi, tetapi juga menghambat alur kerja tenaga medis yang membutuhkan data pasien untuk pengambilan keputusan klinis (Gabriella *et al.* 2023).

Dampak potensial dari penggunaan berkas penunjang medis manual terhadap mutu pelayanan rumah sakit memiliki peran yang cukup signifikan (Widiyaningsih dan Trigono, 2023). Keterlambatan dalam proses pencarian berkas dapat memperpanjang waktu tunggu pasien dan mengurangi efisiensi layanan kesehatan di rumah sakit (Prasetia *et al.* 2024). Kemudian, risiko kehilangan atau kerusakan berkas dapat menghambat kesinambungan perawatan pasien dan meningkatkan potensi kesalahan medis pada pasien (Aulia dan Sari, 2023). Selain itu, sistem manual juga dapat membebani tenaga kesehatan dengan tugas administratif tambahan yang lebih sulit, sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk pelayanan langsung kepada pasien (Gabriella *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyimpanan serta pengelolaan data pasien (Hernawan *et al.*, 2024). Penggunaan teknologi informasi dalam sistem rekam medis terbukti mampu mengurangi risiko kehilangan

data serta mempercepat proses pelayanan kepada pasien (Widiyaningsih dan Trigono, 2023). Namun, kendala yang dihadapi adalah proses perpindahan dari sistem manual ke digital yang sering kali ditemukan adalah terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih dan mampu menggunakan sistem digital, biaya implementasi yang cukup mahal, serta resistensi terhadap perubahan sistem kerja (Prasetia *et al.*, 2024). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aulia dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit, seperti yang dilakukan di Rumah Sakit Hermina Pasteur, telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan nilai aspek kerahasiaan sebesar 91,7%, integritas 81,7%, dan ketersediaan 82,8%, sistem ini dinilai cukup efektif. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki agar implementasi RME dapat berjalan lebih optimal dan mendukung efektivitas kerja rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan berkas penunjang medis manual di Instalasi Rekam Medis terhadap mutu pelayanan di Rumah Sakit Hermina Arcamanik dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan melalui optimalisasi sistem rekam medis.

KAJIAN TEORITIS

1. Sistem Rekam Medis dan Berkas Penunjang Medis

Rekam medis adalah dokumen yang memuat informasi penting terkait kondisi kesehatan serta riwayat

pengobatan pasien selama menjalani perawatan di fasilitas kesehatan. Sistem rekam medis dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yakni sistem manual dan sistem elektronik. Pada sistem manual, rekam medis beserta berkas penunjang medis seperti hasil laboratorium, radiologi, serta catatan konsultasi masih dikelola dalam bentuk fisik, sehingga sering menghadapi kendala dalam penyimpanan, pencarian, serta keamanan data (Prasetia, 2024). Berkas penunjang medis memiliki peran krusial dalam mendukung proses diagnosis dan pengobatan pasien. Dokumen ini mencakup hasil pemeriksaan tambahan yang membantu tenaga medis dalam menentukan keputusan klinis. Pengelolaan berkas penunjang medis secara manual berisiko mengalami keterlambatan, kehilangan dokumen, serta kesalahan pencatatan yang berpotensi memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan (Aulia dan Sari, 2023).

2. Kelemahan Sistem Rekam Medis Manual

Meskipun sistem rekam medis manual masih banyak digunakan di berbagai rumah sakit, metode ini memiliki sejumlah kelemahan yang dapat menghambat kualitas pelayanan kesehatan. Beberapa kendala utama dalam pengelolaan rekam medis manual meliputi:

- a. Lambatnya Akses Data. Pencarian dan pengelolaan berkas secara manual membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan sistem elektronik, yang dapat meningkatkan waktu tunggu pasien serta memperlambat

- pengambilan keputusan medis (Gabriella *et al.*, 2023).
- b. Risiko Kehilangan dan Kerusakan Berkas. Berkas fisik rentan terhadap kehilangan, pencurian, serta kerusakan akibat faktor lingkungan seperti kelembaban atau kebakaran, yang dapat berdampak pada kesinambungan perawatan pasien (Hernawan *et al.*, 2024).
 - c. Beban Administratif yang Berat. Tenaga kesehatan perlu meluangkan waktu lebih lama untuk mencari dan mengelola dokumen, sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk Mutu pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan ketepatan dalam pengelolaan data pasien. Penggunaan berkas penunjang medis secara manual dapat berdampak negatif terhadap kualitas layanan dalam beberapa aspek berikut:
 - a. Waktu Tunggu yang Lebih Lama. Ketergantungan pada sistem manual sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pencarian hasil pemeriksaan penunjang medis, yang menghambat pengambilan keputusan klinis dan terapi pasien (Aulia dan Sari, 2023).
 - b. Kurangnya Efektivitas dalam Koordinasi Tim Medis. Dalam sistem manual, informasi medis pasien tidak selalu tersedia secara real-time, yang dapat menghambat koordinasi antar dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya (Gabriella *et al.*, 2023).
 - c. Tingkat Kesalahan yang Lebih Tinggi. Kesalahan pencatatan data medis lebih sering terjadi dalam sistem manual dibandingkan memberikan pelayanan langsung kepada pasien (Widiyaningsih dan Trigono, 2023).
 - d. Ketidakefisienan dalam Penyimpanan Data. Arsip rekam medis manual membutuhkan ruang penyimpanan fisik yang besar. Seiring bertambahnya jumlah pasien, rumah sakit harus menyediakan lebih banyak ruang untuk penyimpanan dokumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan beban operasional (Prasetia, 2024).
- 3. Dampak Penggunaan Berkas Penunjang Medis Manual terhadap Mutu Pelayanan** dengan sistem elektronik. Kesalahan ini dapat berdampak pada ketidakakuratan diagnosis dan tindakan medis yang tidak sesuai dengan kondisi pasien (Hernawan *et al.*, 2024).
- Penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningsih dan Trigono (2023) menunjukkan bahwa dengan adanya transisi dari sistem rekam medis manual ke sistem rekam medis elektronik dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi risiko kehilangan data, serta mempercepat proses administrasi di rumah sakit. Namun, tantangan dalam penerapan sistem elektronik meliputi biaya awal yang tinggi, resistensi tenaga medis dalam mengadopsi teknologi baru, serta perlunya pelatihan yang memadai bagi pengguna sistem (Prasetia, 2024).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan berkas penunjang medis manual terhadap mutu pelayanan di Instalasi Rekam Medis (IRM) Rumah Sakit

Umum Hermina Arcamanik. Fokus utama penelitian adalah meninjau bagaimana sistem rekam medis manual memengaruhi efisiensi layanan, aksesibilitas informasi pasien, serta pengalaman tenaga medis dan pasien dalam memperoleh layanan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman, kendala, dan efisiensi penggunaan rekam medis manual di rumah sakit. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana sistem rekam medis manual memengaruhi alur kerja tenaga kesehatan dan kepuasan pasien (Creswell dan Poth, 2018).

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui proses observasi langsung, wawancara, kuesioner dan studi literatur. Data dianalisis dengan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan sistem manual dan digital dalam aspek kecepatan pelayanan, ketepatan pencatatan data, dan kepuasan pasien. Penelitian dilaksanakan di RSUD Hermina Arcamanik, dengan fokus utama pada Instalasi Rekam Medis (IRM) sebagai unit yang bertanggung jawab atas pencatatan, penyimpanan, dan distribusi informasi medis pasien. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan ketersediaan data dan partisipan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan berkas penunjang medis manual di Instalasi Rekam Medis (IRM) Rumah Sakit Umum (RSU) Hermina Arcamanik, ditemukan berbagai

kendala yang berdampak signifikan terhadap mutu pelayanan kesehatan. Keterbatasan dalam sistem pencatatan manual tidak hanya memperlambat proses pelayanan, tetapi juga berimplikasi pada akurasi data, kepuasan pasien, serta efektivitas kerja tenaga medis. Berikut adalah analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang terpengaruh oleh sistem manual ini.

1. Efisiensi Waktu

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan berkas manual adalah efisiensi waktu dalam pelayanan medis. Proses pencarian dan pengelolaan berkas secara fisik membutuhkan waktu 10 sampai 15 menit, terutama ketika jumlah dokumen yang dikelola semakin meningkat. Ketika tenaga medis harus mencari berkas pasien secara manual, durasi pelayanan menjadi lebih panjang bisa mencapai 1×24 jam sehingga meningkatkan waktu tunggu pasien. Dalam situasi darurat, di mana keputusan medis harus diambil secara cepat, keterlambatan dalam akses terhadap rekam medis dapat berdampak serius terhadap keselamatan pasien. Penelitian ini menemukan bahwa tenaga rekam medis kerap menghadapi kesulitan dalam menemukan berkas pasien yang sudah lama atau yang memiliki banyak lampiran dokumen. Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan dalam proses diagnosis dan pengobatan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas layanan medis yang diberikan rumah sakit.

2. Akuntabilitas dan Keakuratan Data

Keakuratan dan keamanan data merupakan aspek krusial dalam

rekam medis pasien. Sistem manual memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap kehilangan, kerusakan, serta kesalahan pencatatan. Berkas yang disimpan dalam bentuk fisik lebih rentan terhadap faktor eksternal, seperti kelalaian manusia, bencana, atau keausan akibat usia dokumen. Selain itu, terdapat kemungkinan besar terjadinya kesalahan administratif, seperti pencatatan yang tidak terbaca dengan jelas atau dokumen yang tidak disimpan di lokasi yang semestinya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sejumlah kasus kehilangan atau pencampuran berkas pasien sering terjadi, yang dapat berdampak pada kesalahan dalam diagnosis maupun pemberian terapi. Kesalahan ini tidak hanya menimbulkan risiko bagi keselamatan pasien, tetapi juga berpotensi menurunkan kredibilitas rumah sakit dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas.

3. Dampak terhadap Kepuasan Pasien

Kepuasan pasien sangat bergantung pada kecepatan dan kenyamanan pelayanan yang mereka terima. Sistem berkas manual di RSUD Hermina Arcamanik ditemukan berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepuasan pasien akibat waktu tunggu yang panjang dan ketidakpastian mengenai ketersediaan rekam medis. Dalam wawancara dengan pasien yang dilakukan selama penelitian, banyak yang menyatakan ketidaknyamanan karena harus menunggu lama untuk mendapatkan tindakan medis hanya karena dokumen mereka belum ditemukan atau belum tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manual

berpotensi menurunkan citra rumah sakit di mata pasien dan berisiko memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang diberikan.

4. Kesulitan dalam Integrasi Data Antar Departemen

Rumah sakit merupakan institusi yang memiliki berbagai departemen yang saling berkaitan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Integrasi data yang efisien sangat diperlukan agar informasi medis dapat diakses dengan cepat dan akurat oleh tenaga kesehatan yang berwenang. Namun, sistem manual menghambat proses ini karena data pasien hanya tersedia dalam bentuk fisik dan tidak dapat diakses secara simultan oleh berbagai departemen. Sebagai contoh, ketika seorang pasien harus menjalani pemeriksaan laboratorium atau berkonsultasi dengan spesialis, dokter yang menangani sering kali harus menunggu dokumen fisik dikirimkan secara manual dari satu departemen ke departemen lainnya. Situasi ini memperlambat proses pengambilan keputusan medis dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan akibat keterlambatan akses informasi.

5. Dampak terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan

Mutu pelayanan rumah sakit sangat bergantung pada efektivitas sistem informasi yang digunakan dalam mendukung proses medis dan administrasi. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa penggunaan sistem manual memiliki dampak negatif terhadap mutu layanan di RSUD Hermina Arcamanik. Beberapa faktor yang memperburuk kondisi ini

meliputi keterlambatan dalam pelayanan, ketidakakuratan dalam data pasien, serta kesulitan dalam mengakses informasi penting secara cepat. Dampak yang dihasilkan dari sistem manual ini tidak hanya memengaruhi pasien tetapi juga tenaga medis yang harus bekerja dengan informasi yang terbatas dan tidak terintegrasi. Hal ini berisiko meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam diagnosis dan terapi, yang pada akhirnya dapat berujung pada rendahnya tingkat keselamatan pasien.

6. Hambatan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan

Selain mempengaruhi mutu pelayanan secara langsung, sistem manual juga menghambat upaya rumah sakit untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi kesehatan yang lebih maju. Rumah sakit yang masih bergantung pada pencatatan manual cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan modernisasi sistem informasi, seperti penerapan rekam medis elektronik (RME). Adopsi RME memungkinkan rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi layanan dengan mengurangi waktu pencarian berkas, meminimalisir kesalahan pencatatan, serta meningkatkan integrasi data antar departemen. Namun, transisi dari sistem manual ke sistem elektronik sering kali menghadapi tantangan tersendiri, seperti biaya implementasi yang tinggi, kebutuhan pelatihan tenaga medis, serta resistensi terhadap perubahan sistem kerja.

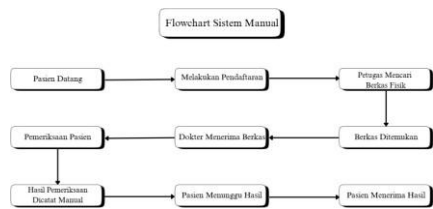
7. Perbandingan dengan Sistem Medis Elektronik

Penelitian ini juga melakukan evaluasi terhadap perbandingan antara sistem manual dan sistem elektronik yang telah diterapkan di beberapa rumah sakit lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang telah beralih ke rekam medis elektronik memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumah sakit yang masih menggunakan sistem manual. Salah satu indikator utama dari peningkatan efisiensi ini adalah waktu tunggu pasien yang lebih singkat serta berkurangnya tingkat kesalahan pencatatan. Dengan sistem elektronik, tenaga medis dapat mengakses data pasien secara real-time, sehingga proses pengambilan keputusan klinis dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

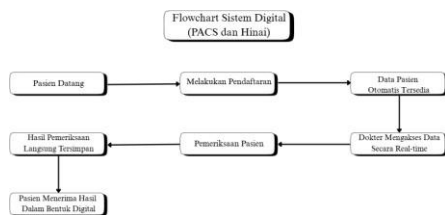
Selain meningkatkan efisiensi dan akurasi data, penerapan rekam medis elektronik juga berkontribusi dalam mengurangi risiko kehilangan data serta mempercepat proses administrasi. Namun, implementasi sistem ini tidak terlepas dari tantangan, seperti biaya investasi yang tinggi serta kebutuhan pelatihan intensif bagi tenaga medis agar dapat beradaptasi dengan sistem yang baru.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas sistem digital lainnya, seperti PACS dan Program Hinai, yang telah diterapkan di beberapa rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang telah mengadopsi sistem digital ini mengalami peningkatan efisiensi yang signifikan, dengan waktu tunggu pasien yang lebih singkat serta minimnya kesalahan pencatatan dibandingkan rumah sakit yang masih menerapkan

sistem manual. Keunggulan sistem digital terletak pada kemampuannya untuk memungkinkan tenaga medis mengakses data pasien secara langsung dan real-time, sehingga mempercepat serta meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan klinis. Berikut adalah flowchart perbedaan dari sistem manual dan digital dalam instalasi rekam medis (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Flowchart Sistem Manual



Gambar 2. Flowchart Sistem Digital

Penerapan SPO Penyerahan Hasil Imaging juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi layanan di RSUD Hermina Arcamanik. Dengan sistem digital, hasil pemeriksaan penunjang dapat dikirim langsung melalui email atau diakses melalui sistem Hinai Web, mengurangi kebutuhan pencetakan fisik dan antrean di Instalasi Rekam Medis. Hal ini tidak hanya mempercepat pelayanan tetapi juga meningkatkan kepuasan pasien, yang tidak perlu kembali ke rumah sakit hanya untuk mengambil hasil pemeriksaan. Adapun perbandingan sistem manual dan digital dalam

instalasi rekam medis tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Sistem Manual dan Digital

Aspek	Sistem Manual	Sistem Digital (PACS dan Hinai)
Waktu Pencarian Data	Lama (>10 menit)	Cepat (<1 menit)
Resiko Kehilangan Data	Tinggi	Rendah
Beban Kerja Tenaga Medis	Tinggi (karena pencatatan bersifat manual)	Berkurang (karena sistem yang otomatis)
Kepuasan Pasien	Rendah	Lebih Tinggi

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, disarankan untuk segera melakukan transisi dari sistem berkas manual ke sistem rekam medis elektronik (RME). Meskipun transisi ke sistem digital akan menghadapi berbagai tantangan, seperti biaya implementasi yang besar, perlunya pelatihan khusus bagi tenaga medis, serta adanya resistensi terhadap perubahan sistem kerja. Namun, hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan rumah sakit. Implementasi sistem RME akan mengurangi waktu pencarian berkas, menghindari kesalahan pencatatan, dan mempermudah integrasi data antar departemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan berkas penunjang medis manual di Instalasi Rekam Medis RSUD Hermina Arcamanik, dapat disimpulkan bahwa

sistem manual masih mendominasi dalam pengelolaan berkas penunjang medis, yang mengakibatkan berbagai kendala signifikan terhadap mutu pelayanan kesehatan. Kendala utama yang ditemui meliputi rendahnya efisiensi waktu, akurasi data yang tidak terjamin, serta keterbatasan dalam integrasi antar departemen. Dampak dari masalah ini tidak hanya dirasakan oleh tenaga medis, tetapi juga oleh pasien dalam bentuk waktu tunggu yang panjang, ketidakpastian layanan, dan rendahnya kepuasan pasien. Proses pencarian dan pengelolaan berkas yang lambat menyebabkan keterlambatan pelayanan, meningkatkan beban kerja tenaga medis, serta menurunkan kepuasan pasien.

Selain itu, sistem manual memiliki risiko tinggi terhadap kehilangan atau kerusakan berkas, yang dapat menghambat pengambilan keputusan klinis. Hal ini berbeda dengan rumah sakit yang telah menerapkan sistem rekam medis elektronik (RME), di mana sistem digital terbukti lebih efisien dalam manajemen data pasien, mempercepat akses informasi medis, serta mengurangi kesalahan pencatatan. Adopsi sistem RME, termasuk implementasi PACS dan Hinai, terbukti secara komparatif mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, mempercepat akses data medis, serta menurunkan risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Penerapan SPO Penyerahan Hasil Imaging juga terbukti efektif dalam mempercepat alur pelayanan dan meningkatkan kepuasan pasien.

Data kuesioner yang disebarkan kepada responden mendukung temuan ini, di mana meskipun

sebagian besar responden merasa puas terhadap aspek pelayanan seperti komunikasi dan kejelasan informasi, masih terdapat ruang perbaikan terutama pada aspek efisiensi dan ketepatan waktu. Temuan ini memperkuat urgensi perlunya transformasi sistem informasi rumah sakit menuju sistem digital untuk meningkatkan efisiensi pelayanan dan kepuasan pasien.

Tantangan dalam penerapan digitalisasi, seperti biaya tinggi dan perlunya pelatihan tenaga medis, masih menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar RSUD Hermina Arcamanik mulai beralih ke rekam medis digital secara bertahap, terutama dalam pengelolaan berkas penunjang medis yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan klinis. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah menerapkan Hybrid Rekam Medis, yaitu kombinasi antara sistem manual dan digital, sebelum sepenuhnya beralih ke sistem elektronik.

Selain itu, perlu dilakukan peningkatan dalam sistem penyimpanan arsip, penerapan prosedur pengelolaan dokumen yang lebih terstruktur, serta pelatihan tenaga medis dan petugas rekam medis, agar mereka lebih siap dalam menggunakan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi pelayanan. Penerapan langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan mengurangi kendala yang ada, sehingga pelayanan di RSUD Hermina Arcamanik dapat berjalan dengan lebih efisien dan memuaskan bagi pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang selalu memberikan doa serta dukungan, kepada pihak rumah sakit, dosen pembimbing, serta kepada sahabat dan juga teman – teman yang selalu memberikan bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A.R., dan Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21–31.
- Burhan, L., dan Nadjib, M. (2021). Hubungan Persepsi Pengguna terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2).
- Fitriani, F. S., dan A. Ulfah. (2024). Analisis Digitalisasi Formulir Informed Consent Pasien ICU dalam Menunjang Rekam Media Elektronik di RSU Hermina Arcamanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2),3699-3702.
- Franki dan Sari, I. (2022). Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 43-51.
- Gabriella, T., Widiyaningsih, C., dan Trigono, A. (2023). Analisis Pengaruh Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Terhadap Peningkatan Kualitas Mutu dan Keselamatan Pasien di RSIA Permata Sarana Husada Tahun 2023. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(4), 389-397.
- Halimsetiono, E. (2020). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *Keluwih: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1).
- Hernawan, H., Santoso, S.S., Ningsih, K.P., dan Purbobinuko, Z.K. (2024). Pemberdayaan Urgensi Penerapan Rekam Medis Elektronik Bagi Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 7–14.
- Kristina, R., Sari, P., dan Wijayanti, L. (2015). *Tinjauan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit. Media Neliti.*
- Lavender, I. E. (2023). Kepatuhan Dokter dalam Pengisian Rekam Medis di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 10(1).
- Noviyanti, N., dan Sari, I. (2021). Pelepasan Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan dalam Visum Et Repertum di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, volume 12, 57-62.
- Prasetya, A. (2024). Metode Systematic Literature Review Pengaruh Rekam Medis

Elektronik Terhadap Mutu Pelayanan Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 6(1), 96-107.

Purwanta, P. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Kesehatan Usia Lanjut di Puskesmas Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 4(3).

Rahmawati, I., Abdussalam, F., & Sari, I. (2023). Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik Dalam Pengelolaan Pelaporan Instalasi Rawat Jalan Dengan Metode Waterfall. *DECDDDE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 310-321.

Widiyaningsih, C., dan Trigono, A. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 7-14.